

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kota Cimahi terletak $107^{\circ}30'30''$ - $107^{\circ}34'30''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'60''$ - $6^{\circ}56'00''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi yang sebesar $40,2 \text{ km}^2$ menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif Kota Cimahi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung.

Sebelah Selatan : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Bandung Kulon, Kota Bandung.

Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) yang dimaksud dengan metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Cireundeu pada satu tahun terakhir yaitu pada periode Bulan Agustus 2015 sampai Bulan Juli 2016, berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Kampung Cireundeu dalam buku kunjungan tamu ke Kampung Cireundeu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2012). Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu sehingga penelitian ini hanya mengambil sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi tertentu.

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan populasi yang diambil dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Cireundeu pada satu tahun terakhir yaitu dari bulan Agustus 2015 sampai bulan Juli 2016 (lihat tabel 3.1) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

N = ukuran populasi

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{2108}{1 + 2108(0,1)^2} \\&= \frac{2108}{1 + 2108 (0,01)} \\&= \frac{2108}{1 + 21,08} \\&= \frac{2108}{22,08} \\&= 95,4710\end{aligned}$$

Agar memudahkan peneliti dalam penghitungan hasil dalam penelitian ini, maka peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100 orang.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variable tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (2009, hlm 59) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variables*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah daya tarik wisata (X_1) dan edukasi/pendidikan (X_2). Dimana menurut Warpani (2007, hlm 46), faktor-faktor yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah daya tarik wisata adalah: keasliaan, keberagaman/variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan, dan keamanan. Dan menurut UNESCO (1998)

dalam Suwanto (2009: 76-80) Pilar-Pilar Pendidikan adalah: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, learning to how to learn, dan learning throughout life.*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berkunjung (y). Dimana motivasi berkunjung menurut McIntosh (1997) dan Murphy (1985, cf. Sharpley, 1994) dalam Pitana dan Gayatri (2005), mengatakan bahwa motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu: *Physical or physiological motivation* (motivasi bersifat fisik atau fisiologis), *Cultural motivation* (motivasi budaya), *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), dan *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi).

E. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, sub variabel, dimensi, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel (X₁)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Instrumen
Daya Tarik Wisata Daya tarik wisata (<i>tourist attraction</i>) adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan. Faktor daya tarik yang menarik wisatawan diantaranya keaslian, keberagaman atau variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan, dan keamanan objek wisata.	Keaslian	Keaslian panorama bentang alam	Ordinal	B.01
		Keaslian tata cara kehidupan masyarakat dan kebudayaan masyarakat	Ordinal	B.02
	Keberagaman / variasi	Keberagaman daya tarik alam	Ordinal	B.03
		Keberagaman daya tarik buatan	Ordinal	B.04
		Keberagaman aktivitas	Ordinal	B.05
	Keunikan	Keunikan panorama bentang alam	Ordinal	B.06
		Keunikan tata cara hidup masyarakat dan kebudayaan masyarakat	Ordinal	B.07

Warpani, (2007, hlm 46)	Kemenarikan	Kemenarikan tata cara hidup masyarakat dan kebudayaan masyarakat	Ordinal	B.08
		Kemenarikan panorama bentang alam	Ordinal	B.09
	Kebersihan	Kebersihan lingkungan	Ordinal	B.10
		Kebersihan fasilitas umum	Ordinal	B.11
	Keamanan	Keamanan lokasi	Ordinal	B.12
		Keamanan aktivitas wisata	Ordinal	B.13

Tabel 3.2
Operasional Variabel (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Instrumen
Edukasi / Pendidikan Pilar-pilar pendidikan adalah bahwa sendi pendidikan ditopang oleh semangat belajar yang kuat melalui pola belajar yang bervisi ke depan dengan melihat perubahan-perubahan kehidupan. menurut UNESCO (1998) dalam Suwanto (2009: 76-80)	<i>Learning to Know</i>	Keinginan untuk mengetahui tempat wisata	Ordinal	B.14
	<i>Learning to Do</i>	Keinginan wisatawan melakukan aktivitas dari apa yang diketahui di tempat wisata	Ordinal	B.15
	<i>Learning to Be</i>	Keinginan untuk menggali diri setelah mengetahui tempat wisata	Ordinal	B.16
		Keinginan untuk menentukan nilai kehidupan sendiri setelah mengetahui tempat wisata	Ordinal	B.17
	<i>Learning to Live Together</i>	Keinginan untuk mengambil manfaat dari apa yang telah diketahui di tempat wisata bagi diri sendiri dan masyarakat	Ordinal	B.18
	<i>Learning How to Learn</i>	Keinginan untuk mengembangkan polapikir yang lebih baik setelah mengetahui tempat wisata	Ordinal	B.19
	<i>Learning Throughout Life</i>	Keinginan untuk terus belajar setelah mengetahui tempat wisata	Ordinal	B.20

Tabel 3.3
Operasional Variabel (Y)

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Instrumen
Motivasi Berkunjung menurut McIntosh (1997) dan Murphy (1985, cf. Sharpley, 1994) dalam I Gde Pitana dan Gayatri (2005)	<i>Physical or Physiological motivation</i>	Rekreasi	Motivasi untuk menikmati suasana	Ordinal	B.21
		Olah Raga	Motivasi untuk berolah raga	Ordinal	B.22
		Bersantai	Motivasi untuk bersantai di kawasan	Ordinal	B.23
		Kesehatan	Motivasi untuk melakukan kegiatan yang menyehatkan	Ordinal	B.24
		Kenyamanan	Motivasi untuk merasakan kenyamanan	Ordinal	B.25
	<i>Social motivation</i>	Menemui teman	Motivasi untuk bertemu teman di kawasan	Ordinal	B.26
		Keluarga	Motivasi untuk menemui keluarga di kawasan	Ordinal	B.27
		Menemui mitra kerja	Motivasi untuk menemui mitra kerja di kawasan	Ordinal	B.28
	<i>Cultural Motivation</i>	Budaya setempat	Motivasi untuk mengetahui budaya setempat	Ordinal	B.29

		Monumen bersejarah	Motivasi untuk menjumpai peninggalan bersejarah di kawasan	Ordinal	B.30
	<i>Fantasy Motivation</i>	Edukasi	Motivasi untuk mendapatkan pengetahuan di kawasan	Ordinal	B.31
		Hobi	Motivasi untuk menyalurkan hobi di kawasan	Ordinal	B.32

Sumber: Diolah Penulis (2016)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2012: 102). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, *website*, serta data dari Kampung Cireundeu. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala *likert* untuk jawabannya. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial Sarwono (2006, hlm. 96). Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat rendah
- b. Rendah
- c. Sedang
- d. Baik
- e. Sangat baik

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala *likert* adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan *regresi linier berganda* membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Successive Interval* (MSI).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data menurut ahli, metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yakni:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b. Kueisioner (Angket)

Berhubungan dengan angket atau kueisioner dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) sebagai berikut: “Kueisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen (Sugiono: 2012). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari jawaban kueisioner yang disebar oleh peneliti mengenai daya tarik wisata dan edukasi terhadap motivasi berkunjung wisatawan Kampung Cireundeu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber data dan literatur yang dapat mendukung serta memenuhi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya artikel, buku, sumber *online*, dan data dari pihak Kampung

Cireundeu dan juga sumber lain yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Jenis dan Sumber Data

JENIS DATA	SUMBER
Data Primer	
Daya Tarik Wisata	Kuesioner responden mengenai daya tarik wisata di Kampung Cireundeu
Edukasi/Pendidikan	Kuesioner responden mengenai edukasi di Kampung Cireundeu
Motivasi Berkunjung Wisatawan	Kuesioner responden mengenai motivasi berkunjung wisatawan di Kampung Cireundeu
Data Sekunder	
Profil Kampung Cireundeu	Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
Jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Cireundeu	Buku kunjungan wisatawan ke Kampung Cireundeu Agustus 2015-Juli 2016

Sumber: Diolah Penulis (2016)

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yakni pengujian terhadap instrumen tersebut agar layak sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono: 2012). Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - ((\sum x)^2))(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

- r xy = koefisien korelasi suatu butir atau item
- N = jumlah subyek
- X = skor suatu butir/item
- Y = skor total

a. Hasil Uji Validitas Daya Tarik Wisata

Berikut ini hasil uji validitas tiap butir pertanyaan variabel daya tarik wisata yang berkunjung ke Kampung Cireundeu seperti pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Daya Tarik Wisata

No	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Keaslian panorama bentang alam di Kampung Cireundeu	0,654	0,361	Valid
2.	Keaslian tata cara hidup masyarakat dan kebudayaan masyarakat di Kampung Cireundeu	0,638	0,361	Valid
3.	Keberagaman daya tarik alam di Kampung Cireundeu	0,632	0,361	Valid
4.	Keberagaman daya tarik buatan di Kampung Cireundeu	0,789	0,361	Valid
5.	Keberagaman aktivitas wisata di Kampung Cireundeu	0,660	0,361	Valid
6.	Keunikan panorama bentang alam di Kampung Cireundeu	0,676	0,361	Valid
7.	Keunikan tata cara hidup masyarakat dan kebudayaan masyarakat di Kampung Cireundeu	0,426	0,361	Valid
8.	Kemenarikan tata cara hidup masyarakat dan kebudayaan masyarakat di Kampung Cireundeu	0,494	0,361	Valid
9.	Kemenarikan panorama bentang alam di Kampung Cireundeu	0,558	0,361	Valid
10.	Kebersihan lingkungan di Kampung Cireundeu	0,580	0,361	Valid
11.	Kebersihan fasilitas umum di Kampung Cireundeu	0,601	0,361	Valid
12.	Keamanan lokasi Kampung Cireundeu	0,613	0,361	Valid
13.	Keamanan aktivitas wisata di Kampung Cireundeu	0,771	0,361	Valid

Sumber: Diolah Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel daya tarik wisata yang tertera pada table 3.5 diketahui seluruh butir pernyataan variabel daya tarik wisata

menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah (0,426) dan nilai tertinggi (0,789). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel daya tarik wisata dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel daya tarik wisata.

b. Hasil Uji Validitas Edukasi

Berikut ini hasil uji validitas tiap butir pertanyaan variabel edukasi yang berkunjung ke Kampung Cireundeu seperti pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Edukasi				
No	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
14.	Keinginan untuk mengetahui Kampung Cireundeu	0,806	0,361	Valid
15.	Keinginan wisatawan melakukan aktivitas dari apa yang diketahui di Kampung Cireundeu	0,700	0,361	Valid
16.	Keinginan untuk menggali diri setelah mengetahui Kampung Cireundeu	0,923	0,361	Valid
17.	Keinginan untuk menentukan nilai kehidupan sendiri setelah mengetahui Kampung Cireundeu	0,666	0,361	Valid
18.	Keinginan untuk mengambil manfaat dari apa yang telah diketahui di Kampung Cireundeu bagi diri sendiri dan masyarakat	0,733	0,361	Valid
19.	Keinginan untuk mengembangkan pola pikir yang lebih baik setelah mengetahui tempat wisata	0,766	0,361	Valid
20.	Keinginan untuk terus belajar setelah mengetahui Kampung Cireundeu	0,838	0,361	Valid

Sumber: Diolah Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel edukasi yang tertera pada table 3.6 diketahui seluruh butir pernyataan variabel edukasi menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah (0,666) dan nilai tertinggi (0,923). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel edukasi dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel edukasi.

c. Hasil Uji Validitas Motivasi Berkunjung

Berikut ini hasil uji validitas tiap butir pertanyaan variabel motivasi berkunjung yang berkunjung ke Kampung Cireundeu seperti pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Motivasi Berkunjung

No	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
21.	Motivasi untuk menikmati suasana di Kampung Cireundeu	0,760	0,361	Valid
22.	Motivasi untuk berolah raga di Kampung Cireundeu	0,759	0,361	Valid
23.	Motivasi untuk bersantai di Kampung Cireundeu	0,752	0,361	Valid
24.	Motivasi untuk melakukan kegiatan yang menyehatkan di Kampung Cireundeu	0,692	0,361	Valid
25.	Motivasi untuk merasakan kenyamanan di Kampung Cireundeu	0,694	0,361	Valid
26.	Motivasi untuk bertemu teman di Kampung Cireundeu	0,687	0,361	Valid
27.	Motivasi untuk menemui mitra kerja di Kampung Cireundeu	0,550	0,361	Valid
28.	Motivasi untuk menemui mitra kerja di Kampung Cireundeu	0,549	0,361	Valid
29.	Motivasi untuk mengetahui budaya Kampung Cireundeu	0,610	0,361	Valid
30.	Motivasi untuk menjumpai peninggalan sejarah di Kampung Cireundeu	0,594	0,361	Valid
31.	Motivasi untuk mendapatkan pengetahuan dari Kampung Cireundeu	0,610	0,361	Valid
32.	Motivasi untuk menyalurkan hobi di Kampung Cireundeu	0,721	0,361	Valid

Sumber: Diolah Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel motivasi berkunjung yang tertera pada table 3.7 diketahui seluruh butir pernyataan variabel motivasi

berkunjung menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah (0,549) dan nilai tertinggi (0,760).

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel motivasi berkunjung dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel motivasi berkunjung.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2012) instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur data yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{\sqrt{1 + r_b}}$$

ri = Reabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Dengan kata lain, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel pula. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan suatu syarat agar hasil penelitian terbukti keabsahannya.

Untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilforf (1956), yaitu:

- a. $< 0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0,20 \leq 0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. $0,40 \leq 0,70$: hubungan yang cukup erat
- d. $0,70 \leq 0,90$: hubungan yang erat (reliabel)
- e. $0,90 \leq 1,00$: hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cσ hitung	Cσ minimal	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata	0,754	0,70	Reliabel

2.	Edukasi	0,789	0,70	Reliabel
3.	Motivasi Berkunjung	0,759	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah Penulis 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 3.8 variabel daya tarik wisata, variabel edukasi, dan variabel motivasi berkunjung, ketiganya menunjukkan nilai *cronbach alpha* berada di atas (0,70). Variabel daya tarik wisata bernilai (0,754), variabel edukasi bernilai (0,789), dan variabel motivasi berkunjung berniali (0,759). Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap andal. Setelah instrument dikatakan valid dan reliabel maka instrument dapat dipakai untuk pengumpulan data.

I. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data menurut (Sugiono 2008: 206) adalah mengelompokan data berdas arkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah tahapan pengelolaan data yang sudah menjadi data *valid* dan *reliabel* maka tahapan selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Metode Method Success Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y. oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

2. Garis kontinum

Menurut Ardhana dalam Moleong (2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%skoractual = \frac{Skoractual}{Skorideal} \times 100\%$$

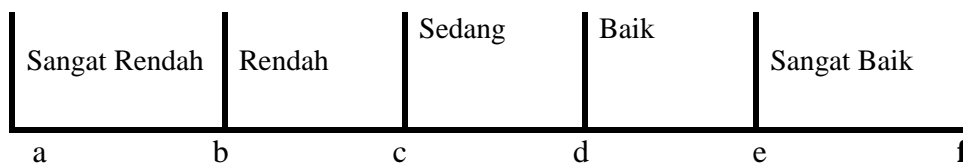
Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden
 Nilai indeks minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden
 Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan ke dalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber: Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103)

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
- b,c,d,e = Jarak interval
- f = Nilai indeks maksimum

3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

a. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut Ghozali (2013: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka, disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan

residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *standardized* menurut Ghazali (2013: 139). Dasaran analisisnya sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas,
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) menurut Ghazali (2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mesyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.9
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk Ditolak	$du < d < 4 - du$
--	-------------	-------------------

Sumber: Imam Ghozali (2013: 111)

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* (a): $a = 1 / VIF$
2. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1 / a$

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal yang dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2010: 277). Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014: 277).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui nilai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel daya tarik wisata (X1) dan edukasi (X2) terhadap motivasi berkunjung wisatawan (Y). Adapun model persamaan regresi ganda yaitu sebagai berikut:

- a. Dua variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
- b. Tiga variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$
- c. Empat variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

d. Ke-n variabel bebas : $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3\dots+b_nX_n$

Regresi ganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan menggunakan program *statistical product and service solutions (SPSS)* dan ada juga dengan cara yang manual.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan cara uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Berikut ini merupakan uraian penjelasannya.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus berniali positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013 hlm 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Menurut Sarwono (2006), Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Korelasi

0 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat

1	Korelasi Sempurna
---	-------------------

Sumber: Sarwono (2006)

b. Uji Statistik F

Uji F adalah uji simultan untuk melihat pengaruh variabel-variabel Daya Tarik Wisata (X_1) dan Edukasi (X_2) terhadap variabel Motivasi Berkunjung Wisatawan (Y). Tujuan dari uji F ini adalah untuk model kelayakan.

Persamaan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2013: 235)

Keterangan:

R : korelasi ganda

k : variabel independen

n : jumlah sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata terhadap variabel motivasi berkunjung.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata dan edukasi terhadap variabel motivasi berkunjung.

c. Uji Statistik T

Uji T adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Daya Tarik Wisata (X_1) dan Edukasi (X_2) terhadap variabel motivasi berkunjung (Y). Persamaan rumus uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi rank spearman

t : Distribusi student dengan derajat kebebasan $df = n-2$

n : Banyaknya sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : \rho_1 = 0$: Tidak ada pengaruh atau dampak antara daya tarik wisata

(X_1) terhadap motivasi berkunjung (Y) di Kampung Cireundeu.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$: Ada pengaruh atau dampak antara daya tarik wisata (X_1) terhadap motivasi berkunjung wisatawan (Y) di Kampung Cireundeu.

2. $H_{o2} : \rho_2 = 0$: Tidak ada pengaruh atau dampak antara Edukasi (X_2) terhadap motivasi berkunjung wisatawan (Y) di Kampung Cireundeu.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$: Ada pengaruh atau dampak antara edukasi (X_2) terhadap motivasi berkunjung wisatawan (Y) di Kampung Cireundeu.